

Analisis Penentuan Cost Of Service Pada CV. Paradiso Travel Agent Dan CV. Shafira Maulana Tour And Travel

An Analysis Of Determination Of Cost-Of-Service In CV. Paradiso Travel Agent Dan CV. Shafira Maulana Tour And Travel

Nurhadi Purnomo Putro,
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: hadi_p_johara@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses penentuan *cost of service* yang dilakukan oleh biro perjalanan wisata CV. Paradiso Travel Agent dan CV. Shafira Maulana Tour And Travel . Tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan perhitungan *cost of service* yang dilakukan dengan menggunakan kedua metode tersebut dimana metode *full costing* yang dilakukan oleh biro perjalanan wisata dan metode *variabel costing* yang dilakukan oleh peneliti, serta mengetahui bagaimana solusi dan strategi yang akan digunakan oleh biro perjalanan wisata di saat terdapat permasalahan dalam rentang waktu pemesanan, setelah terjadinya MOU. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitian CV. Paradiso Travel Agent dan CV. Shafira Maulana Tour And Travel. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dan pada nantinya akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kedua biro perjalanan wisata yang dijadikan sebagai objek penelitian menggunakan metode *full costing*, penerapan metode tersebut menghasilkan besarnya *cost of service* dalam setiap paket wisata terlalu besar dibandingkan dengan menggunakan metode *variabel costing*. Sebab dalam *variabel costing* tidak memasukkan biaya tetap dalam penyusunan *cost of service*, namun menjadikan biaya tetap sebagai biaya periodik sehingga pembebanan kepada biaya tetap akan merata pada setiap paket wisata yang dipesan oleh konsumen. Terdapat perbedaan solusi dan strategi yang digunakan oleh kedua biro perjalanan wisata dalam permasalahan dalam rentang waktu pemesanan.

Kata kunci: *Cost of service*, metode *full costing*, metode *variabel costing*, strategi dan solusi dalam pemecahan masalah.

Abstract

The purpose of this study is to investigate and explain how is the process of determining the cost-of-services performed by CV. Paradiso Travel Agent and CV. Shafira Maulana Tour And Travel. Another purpose of this study is to identify and explain the differences in calculation of the cost-of-service is done using two methods whereby the full-costing method performed by the travel agency and the variable-costing method is carried out by researcher, as well as knowing how solutions and strategies that will be used by travel agencies when there are problems in the span of booking, after the MOU. This research is qualitative research with the object of CV. Paradiso Travel Agent and CV. Shafira Maulana Tour And Travel . The data in this study were obtained from interviews and observations in the field and in the future these will be analyzed using qualitative descriptive. The results of the study showed that both of the travel agencies that served as the object of the research using full-costing method, the application of these methods produce the magnitude of the cost-of-service in every tour package is too large compared by using the variable-costing method. This is because in the variable-costing does not include fixed costs in the preparation of the cost-of-service, but makes fixed costs as periodic costs so the imposition of the fixed costs will be evenly distributed on each package tours booked by consumers. There are differences in the solutions and strategies that are used by both of the travel agencies in the span of booking.

Keywords : *Cost of service , a full costing method , variable costing method , strategy and solutions in problem solving .*

Pendahuluan

Cost of service merupakan biaya produksi jasa atau layanan, dimana *cost of service* merupakan istilah yang digunakan oleh peneliti pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Menurut Garrison *et al.* (2006: 60),

menyebutkan harga pokok produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode. Dari proses produksi tersebut akan timbul biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi untuk menghasilkan suatu

produk jasa, dimana biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produknya. Perhitungan *cost of service* harus dilakukan dengan cermat oleh setiap perusahaan untuk mendapatkan produk yang memiliki daya saing dipasaran, dengan kualitas produk yang sama dengan pesaingnya.

Produk yang baik adalah produk yang mampu bersaing dalam pasar baik harga maupun kualitas dari produk yang diciptakan, untuk membuat produk yang baik maka setiap perusahaan harus cermat dalam menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk tersebut. Penentuan metode perhitungan *cost of service* akan sangat penting bagi suatu perusahaan. Jika metode yang digunakan tepat maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan dan jika salah maka akan menghancurkan perusahaan. Metode perhitungan dalam memenuhi biaya pesanan terdapat dua metode yakni metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variable costing*). Penggunaan biaya penuh akan memasukkan semua unsur biaya baik itu yang bersifat tetap maupun biaya variabel. Sedangkan metode biaya variabel hanya menghitung dari biaya variabel saja. Perusahaan ini tidak memproduksi paket wisata secara kontinyu namun menunggu adanya pesanan yang diterima baru bekerja. Sehingga metode biaya variabel akan lebih cocok untuk digunakan, karena harga yang dihasilkan dari perhitungan akan lebih rendah dan produk akan lebih bersaing di pasar.

Penentuan harga pokok jasa / *cost of service* yang disusun oleh perusahaan merupakan fokus dalam penelitian ini. Sebab dalam penentuan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan jasa menjadi masalah yang serius bagi kelangsungan hidup usaha di bidang jasa ini. Untuk memperoleh informasi biaya produksi dalam menghasilkan jasa tersebut membutuhkan pengolahan biaya yang sesuai dengan teori dan prinsip akuntansi, dan data tersebut dapat digunakan dalam menentukan *cost of service* yang benar. Dalam menentukan *cost of service* merupakan hal yang sangat penting karena menjadi faktor dalam menentukan besarnya pendapatan para pemilik biro perjalanan wisata. Penggunaan metode yang tepat dalam menyusun *cost of service* dapat memberikan keunggulan tersendiri jika metode yang digunakan tepat maka akan memberikan nilai pada besarnya *cost of service* akan lebih rendah dibandingkan dengan pesaing meskipun kualitas layanan yang diberikan sama dengan perusahaan lain, sehingga akan memberikan harga jual jasa kepada konsumen yang lebih rendah.

Studi pendahuluan yang dilakukan bahwa banyak biro perjalanan wisata ini menggunakan metode biaya pesanan karena dalam memproduksi jasa, biro perjalanan wisata ini akan bekerja untuk memproduksi suatu paket wisata jika ada pesanan dari pelanggan, berbeda dengan perusahaan manufaktur yang setiap hari memproduksi suatu barang. Dimana dalam metode biaya pesanan dibagi menjadi dua yakni metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variabel costing*). Pada metode biaya penuh akan memasukkan semua unsur biaya baik itu biaya tetap

maupun biaya variabel, berbeda dengan menggunakan metode biaya variabel yang hanya menggunakan biaya variabel saja yang digunakan dalam menyusun *cost of service* dan biaya tetap akan diperlakukan sebagai biaya periode. Jika dalam usaha ini menggunakan metode biaya penuh akan dirasa tidak begitu efektif karena banyaknya kejadian pembebanan biaya tetap yang kurang tepat dilakukan oleh manajemen, ini menimbulkan ketidakmerataan dalam pembebanan biaya tetap terhadap paket wisata yang diproduksi oleh perusahaan jasa hal ini akan mempengaruhi besarnya harga jual produk. Pembebanan biaya tetap akan lebih merata jika perusahaan menggunakan metode perhitungan biaya variabel. Biaya tetap akan dijadikan sebagai biaya periode, sehingga akan memberikan pembebanan yang merata kepada setiap paket wisata yang diproduksi, karena perusahaan tidak akan mengetahui banyaknya pesanan yang diterima oleh konsumen dalam setiap bulan ataupun tahun.

Setelah melihat betapa pentingnya *cost of service* yang harus ditentukan oleh pemilik usaha dengan tepat maka akan meningkatkan daya saing usahanya karena dapat mengetahui pasti keadaan yang dialami oleh usahanya. Jika harga jual jasa yang dikeluarkan terlalu rendah dibandingkan dengan pesaing maka tidak akan memberikan keuntungan sedangkan jika harga jual itu terlalu tinggi maka produk yang ditawarkan kurang bersaing dalam pasar. Permasalahan lain yang muncul dalam penentuan *cost of service* ini adalah jika munculnya biaya tak terduga dalam rentang pemesanan seperti kenaikan harga BBM yang dapat merubah besarnya *cost of service* yang sudah ditentukan oleh perusahaan, dan bagaimana perlakuannya jika hal tersebut terjadi, sedangkan penandatanganan MOU sudah dilakukan maka biaya tersebut akan diolah bagaimana oleh pemilik usaha apakah dikenakan kepada pelanggan atau kepada pihak biro perjalanan wisata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Herliana (2011), dengan judul , analisis perhitungan harga pokok jasa pengiriman untuk penetapan tarif pengiriman paket internasional (tujuan Jepang) di PT Pos Indonesia dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang penentuan harga pokok jasa dan tarif pengiriman ke luar negeri yakni ke Jepang. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh peneliti lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2013) dengan judul penentuan harga pokok Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Manado dengan tujuan penelitian adalah Untuk menganalisis penentuan harga pokok energi listrik tenaga disel yang dibuat oleh pihak perusahaan dimana perusahaan menggunakan metode *full costing* dan peneliti menggunakan metode *variabel costing*, dan hasil dari penelitian tersebut adalah perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan jumlah yang lebih besar disbanding dengan hasil perhitungan peneliti. Hal ini terjadi karena ada kelebihan pembebanan biaya yang dimasukkan dalam penyusunan harga pokok.

Sentika (2009), juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul, positioning produk bisnis perjalanan di Kota Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pasar yang dimiliki dan segmentasi pasar terhadap penawaran produk wisata dengan dilakukan riset pasar untuk menaksir pengaruh demand efektif dan demand potensial terhadap penawaran produk wisata. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yakni jika kita melakukan *positioning* yang baik maka kita akan menganggap penting produk yang ditawarkan sehingga benar-benar akan memberikan manfaat yang baik untuk usaha dalam menghasilkan produk wisata.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penentuan *cost of service* yang dilakukan oleh perusahaan dan membandingkan dengan metode yang dilakukan oleh peneliti, serta mengetahui solusi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan jika terjadi kenaikan harga yang dapat merubah besarnya *cost of service* setelah melakukan perjanjian penandatanganan kontrak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang digunakan peneliti untuk memahami data yang didapat secara langsung dari CV. Paradiso dan CV. Shafira Maulana, dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data berdasarkan fakta di kedua biro perjalanan yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di CV. Paradiso dan CV. Shafira Maulana. Dimana CV. Paradiso berlokasi di Perum Sriwijaya Permai No. C/03, Jember, sedangkan CV. Shafira Maulana berlokasi di jalan Krimata 77 A Jember. Peneliti menggunakan kedua biro perjalanan tersebut karena di rasa dapat mewakili biro perjalanan wisata yang ada di Jember dengan kriteria yang ditentukan yakni untuk CV. Paradiso yang mewakili biro perjalanan wisata yang baru berkembang dan CV. Shafira Maulana yang mewakili biro perjalanan wisata yang sudah baik dan memiliki *branding*. Namun peneliti memfokuskan objek penelitian yang digunakan yakni pada paket wisata ke Pulau Bali tiga hari satu malam dengan 58 peserta, disini dapat dijelaskan bahwa 58 peserta ini adalah mewakili setiap satu bus yang digunakan dalam perjalanan wisata, sebab dalam paket wisata yang ditawarkan oleh biro perjalanan wisata bermacam-macam ada yang satu bus diisi dengan 58 peserta, 40 peserta, dan 32 peserta, namun masih terdapat paket wisata dengan jumlah tempat duduk yang lain yang ditawarkan oleh biro perjalanan wisata. Perbedaan paket tersebut bertujuan untuk menawarkan kenyamanan yang disediakan oleh biro perjalanan wisata, jika dengan menggunakan paket 58 peserta maka dapat menggunakan satu bus dengan 58 kursi dengan letak kanan tiga kiri dua, jika menggunakan paket wisata 40 peserta maka satu bus hanya berisi 40 kursi dengan letak kanan dua kiri dua, sesuai dengan paket yang ditawarkan oleh biro perjalanan wisata.

Pembedaan yang dilakukan biro perjalanan wisata bertujuan untuk membedakan kualitas perjalanan saja

karena jika dalam satu bus terlalu banyak peserta maka bus akan semakin sempit dan perjalanan akan kurang nyaman. Pada penelitian pendahuluan dari macam-macam paket tersebut, paket yang banyak dipilih oleh pelanggan yakni paket dengan 58 peserta, alasan yang didapatkan bahwa penggunaan paket ini cukup hemat dibanding dengan paket dengan jumlah yang lain, karena semakin sedikit jumlah peserta dalam paket akan semakin besar uang yang akan dibayarkan pelanggan kepada pihak biro perjalanan wisata. Sehingga peneliti menggunakan paket dengan 58 peserta sebagai fokus penelitian. Alasan lain yakni kedua biro perjalanan tersebut bersedia untuk dijadikan sebagai objek penelitian sehingga dapat mendukung penelitian ini sebab penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah data primer, dimana data primer merupakan sumber data yang di dapatkan peneliti secara langsung dari objek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer didapatkan dengan cara observasi dimana dilakukan pengamatan di masing-masing biro perjalanan wisata untuk mengetahui bagaimana cara mereka dalam melakukan penyusunan paket wisata. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dijadikan sumber informasi yakni pada pengelola kunci dari kedua biro perjalanan wisata yang tahu dan mengerti mengenai penyusunan *cost of service* yang dilakukan oleh kedua biro perjalanan wisata tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Dimana proses penelitian yang dilakukan harus memperhatikan konteks studi dengan menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti. Sebagaimana dalam penelitian ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil dari penelitian dengan membandingkan dan mempertimbangkan antara penyusunan *cost of service* perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang didapatkan.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa tahapan dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan, baik itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dengan hal tersebut harus dilakukan pencatatan dengan teliti dan rinci. Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian

Analisis Penentuan Cost Of Service

Penentuan *cost of service* merupakan hal pokok yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan. Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa produk yang dihasilkan yaitu berupa jasa atau layanan yang diberikan kepada konsumen berbeda dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi suatu barang. Penggunaan istilah *cost of service* pada penelitian ini karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Berikut ini merupakan data biaya produksi pada kedua objek penelitian:

1. CV. Paradiso Travel Agent

Pada Paradiso untuk penentuan *cost of service* paket wisata ke Pulau Bali tiga hari satu malam dengan menggunakan metode *full costing*, peneliti mengidentifikasi Paradiso menggunakan metode *full costing* karena pada saat wawancara kepada informan mendapatkan pernyataan dan data perhitungan yang dilakukan oleh Paradiso dimana mereka memasukkan semua unsur biaya penyusun *cost of service*, Paradiso menganggarkan besarnya biaya tetap yang tidak berdampak langsung pada paket wisata seperti beban sewa bangunan dan beban penyusutan. Jadi setelah melakukan perhitungan Paradiso menambahkan biaya tetap tersebut dalam perhitungan *cost of service*, jadi pada dasarnya mereka menggunakan metode *full costing* dalam menyusun *cost of service* disetiap penyusunan paket wisata.

Menurut Bustami dan Nurlela,(2006:48), harga pokok penuh merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya overhead tetap. Perusahaan jasa seperti pada biro perjalanan wisata ini banyak menggunakan biaya yang bersifat biaya variabel (*variabel cost*), karena dalam pemenuhan suatu pesanan paket wisata oleh konsumen akan disesuaikan dengan kebutuhan mereka sehingga lebih banyak menggunakan *variabel cost* dibanding dengan menggunakan biaya tetap. Namun Paradiso masih memasukkan biaya tetap yang kurang berdampak pada pelayanan pada penyusun *cost of service*. Berikut biaya penyusun paket wisata pada biro perjalanan wisata Paradiso yang terdiri dari biaya pelayanan, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Daftar biaya penyusun *cost of service* dengan menggunakan metode *full costing* untuk paket wisata ke Pulau Bali tiga hari satu malam dengan 58 peserta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Item penyusun *cost of service* pada CV. Paradiso

Keterangan	
Biaya Sewa Bus	XXXX
Biaya Sewa Penginapan	XXXX
Konsumsi Pokok Peserta	XXXX

Konsumsi Ringan Peserta	XXXX
Konsumsi Sopir Dan	XXXX
Biaya Ticketing	XXXX
Biaya Penyeberangan	XXXX
Biaya Asuransi	XXXX
Biaya Dokumentasi	XXXX
Biaya Obser dan pemasarn	XXXX
Biaya Medical	XXXX
Biaya Vandel	XXXX
Biaya Banner	XXXX
Biaya Hadiah	XXXX
Biaya Tour Guide	XXXX
Biaya Tour Leader	XXXX
Tenaga KTL	XXXX
Beban Sewa Gedung	XXXX
Beban Peny. komputer	XXXX
Beban Penyusutan Laptop	XXXX
Biaya Listrik	XXXX
Biaya Air Minum	XXXX
Biaya Tinta	XXXX
Biaya Materai	XXXX
Biaya Kertas	XXXX
Biaya Telepon	XXXX
Total Cost Of Service	XXXX
Pengambilan Laba 10%	XXXX
Harga Tarif Jasa	XXXX
Harga Tarif Jasa Per Orang	XXXX

Sumber: Data primer diolah

Keterangan: * = pada biro perjalanan wisata hanya menganggarkan besarnya biaya untuk penyusutan namun tidak ada perhitungan yang jelas mengenai penganggaran tersebut sehingga penulis menjabarkan aset apa saja yang dapat disusutkan.

2. CV. Shafira Maulana Tour And Travel.

Pada Shafira Maulana untuk penentuan *cost of service* untuk paket wisata ke Pulau Bali tiga hari satu malam dengan menggunakan metode *full costing*, Peneliti mengidentifikasi Shafira Maulana menggunakan metode *full costing* karena pada saat wawancara mendapatkan pernyataan dan data perhitungan dari informan bahwa mereka memasukkan semua unsur biaya penyusun *cost of service*, mereka juga memasukkan biaya yang tidak berdampak langsung pada paket wisata seperti beban penyusutan meskipun pada akhirnya untuk biaya tetap tersebut akan diganti dengan biaya yang didapat dari penukaran mata uang asing dengan rupiah. Jadi pada dasarnya mereka menggunakan metode *full costing* dalam menyusun *cost of service*.

Menurut Bustami (2006:48), harga pokok penuh merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya overhead tetap. Perusahaan jasa seperti pada

biro perjalanan wisata ini banyak menggunakan biaya yang bersifat biaya variabel (*variabel cost*), karena dalam pemenuhan suatu paket wisata yang dipesan oleh konsumen akan disesuaikan dengan kebutuhan mereka sehingga lebih banyak menggunakan *variabel cost* dibanding dengan menggunakan biaya tetap. Namun Shafira Mulana masih memasukkan biaya tetap yang kurang berdampak pada pelayanan pada penyusun *cost of service*. Berikut biaya penyusun paket wisata pada biro perjalanan wisata Paradiso yang terdiri dari biaya pelayanan, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Daftar biaya penyusun *cost of service* untuk paket wisata ke Pulau Bali tiga hari satu malam dengan 58 peserta pada Shafira Maulana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Item penyusun *cost of service* pada CV. Shafira

Keterangan		
Biaya Sewa Bus		XXXX
Biaya Sewa Penginapan		XXXX
Konsumsi Pokok Peserta		XXXX
Konsumsi Ringan Peserta		XXXX
Konsumsi Sopir + Kondetr		XXXX
Biaya Ticketing		XXXX
Biaya Penyeberangan		XXXX
Biaya Asuransi		XXXX
Biaya Dokumentasi		XXXX
Biaya Promosi		XXXX
Biaya Obser dan Pemasaran		XXXX
Biaya Medical		XXXX
Biaya Vandel		XXXX
Biaya Banner		XXXX
Biaya Hadiah		XXXX
Biaya Tour Guide		XXXX
Biaya Tour Leader		XXXX
Tenaga KTL		XXXX
Beban Penyusutan Laptop		XXXX
Beban Penyusutan Gedung		XXXX
Beban Penyusutan Ac		XXXX
Biaya Listrik		XXXX
Biaya Air Minum		XXXX
Biaya Tinta		XXXX
Biaya Materai		XXXX
Biaya Kertas		XXXX
Biaya Telepon		XXXX
Total Cost Of Service		XXXX
Pengambilan Laba 8%		XXXX
Harga Tarif Jasa		XXXX
Harga Tarif Jasa Per Orang		XXXX

Sumber: data primer data diolah

Keterangan: * = pada biro perjalanan wisata hanya menganggarkan besarnya biaya untuk penyusutan namun tidak ada perhitungan yang jelas mengenai penganggaran tersebut sehingga penulis menjabarkan asset apa saja yang dapat disusutkan.

Pada dasarnya dari hasil penelitian tersebut kedua biro perjalanan wisata yang menggunakan metode biaya penuh, karena data yang didapatkan dari wawancara dan dokumen yang didapatkan kedua biro perjalanan tersebut memasukkan seluruh baik biaya tetap maupun biaya variabel dalam menyusun *cost of service*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penentuan analisa penyusunan *cost of service* dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dimana *full costing* merupakan metode yang digunakan oleh biro perjalanan wisata dan metode *variabel costing* merupakan metode yang digunakan oleh peneliti.

Metode *variabel costing* merupakan metode yang dalam perhitungan *cost of service* hanya menggunakan biaya variabel, metode ini lebih baik digunakan pada perusahaan jasa dan bersifat terputus-putus dalam memproduksi jasa, sebab perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak banyak memerlukan biaya *overhead* seperti pada perusahaan manufaktur. Pada perusahaan biro perjalanan wisata ini merupakan perusahaan yang tidak kontinu dalam memproduksi jasa yang mereka jual, namun menunggu adanya pesanan baru mereka melakukan produksi jasa tersebut. Sehingga jika menggunakan metode *full costing* akan mengakibatkan pembebanan biaya tetap dan *overhead variabel* akan tidak merata pada setiap adanya penyusunan paket perjalanan wisata. Dalam setiap bulan tidak dapat dipastikan berapa pesanan jasa yang akan dipenuhi kadang pada bulan-bulan liburan pesanan akan banyak sebab kebanyakan masyarakat akan melakukan liburan, namun disaat hari aktif pesanan untuk paket wisata akan berkurang. Jadi metode *variabel costing* akan lebih cocok digunakan oleh perusahaan dalam bidang jasa. Dalam penelitian ini memang ditujukan untuk pihak internal perusahaan sebab dengan menggunakan metode *variable costing* akan memberikan informasi yang lebih mencerminkan keadaan perusahaan. Dapat digaris bawahi, bahwa dengan menggunakan metode *variable costing* akan memberikan informasi yang akurat mengenai laba yang dihasilkan disetiap tahunnya ini disebabkan karena pembebanan biaya tetap dan *overhead* tetap akan merata dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

Penerapan metode *variabel costing* dalam menyusun *cost of service* pada kedua biro perjalanan tersebut akan memberikan nilai yang lebih kecil dalam *cost of service* yang disusun, sebab dalam menggunakan metode ini perhitungan biaya tetap tidak dimasukkan dalam penentuan *cost of service* dan ini akan memberikan harga jual yang lebih rendah kepada konsumen. Harga yang rendah dengan kualitas yang sama pada jasa yang dihasilkan akan memberikan keuntungan sendiri pada kedua biro perjalanan ini sebab dalam persaingan pasar saat ini sangat

ketat dan konsumen akan memilih biro perjalanan wisata memiliki harga yang lebih rendah dengan kualitas pelayanan yang sama. Berikut perhitungan *cost of service* pada kedua biro perjalanan dengan menggunakan metode *variabel costing*:

1. CV. Paradiso Travel Agent

Pada tabel dibawah ini merupakan metode perhitungan *cost of service* yang dilakukan pada CV. Paradiso dengan menggunakan metode *variable costing*.

Tabel 3 Perhitungan *cost of service* dengan menggunakan metode *variabel costing* pada CV. Paradiso

Biaya Pelayanan Variabel			
Biaya Sewa Bus	Rp 2,400,000	3	Rp 7,200,000
Biaya Sewa Penginapan	Rp 250,000	15	Rp 3,750,000
Biaya Konsumsi			
Konsumsi Pokok	Rp 90,000	58	Rp 5,220,000
Konsumsi Ringan	Rp 15,500	58	Rp 899,000
Konsumsi Sopir	Rp 200,000		Rp 200,000
Biaya <i>Ticketing</i>	Rp 60,000	58	Rp 3,480,000
Biaya Penyeberangan	Rp 1,150,000	2	Rp 1,150,000
Biaya Asuransi	Rp 2,100	58	Rp 121,800
Biaya Dokumentasi	Rp 350,000		Rp 350,000
Biaya Obser Dan Pmsrn	Rp 300,000		Rp 300,000
Biaya Perlengkapan			
Biaya Medical	Rp 50,000		Rp 50,000
Biaya Vandel	Rp 100,000		Rp 100,000
Biaya Banner	Rp 80,000		Rp 80,000
Biaya Hadiah	Rp 150,000		Rp 150,000
Biaya TKL			
Biaya Tour Guide	Rp 150,000	2	Rp 300,000
Biaya Tour Leader	Rp 150,000	3	Rp 450,000
Biaya Operasional			
Biaya Listrik			Rp 150,000
Biaya Air Minum			Rp 25,000
Biaya Tinta			Rp 10,000
Biaya Materai			Rp 12,000
Biaya Kertas			Rp 15,000
Biaya Telepon			Rp 200,000
Total <i>Cost Of Service</i>			Rp 24,212,800
Laba 10%			Rp 2,421,280
Harga Tarif Jasa			Rp 26,634,080
Harga Tarif Jsa Per Orang			Rp 459,208.28

Sumber: Data primer diolah

Keterangan: * *Laba sebesar 10% merupakan laba yang diinginkan oleh biro perjalanan wisata*

2. CV. Shafira Maulana Tour And Travel.

Pada tabel dibawah ini merupakan metode perhitungan *cost of service* yang dilakukan pada CV. Shafira dengan menggunakan metode *variable costing*:

Tabel 4 Perhitungan *cost of service* dengan menggunakan metode *variabel costing* pada CV. Shafira

Biaya Pelayanan Variabel			
Biaya Sewa Bus	Rp 2,700,000	3	Rp 8,100,000
Biaya Sewa Penginapan	Rp 280,000	15	Rp 4,200,000
Biaya Konsumsi			
Konsumsi Pokok	Rp 90,000	58	Rp 5,220,000
Konsumsi Ringan	Rp 19,000	58	Rp 1,102,000
Knsmsi Sopir, kndktr	Rp 200,000		Rp 200,000
Biaya <i>Ticketing</i>	Rp 70,000	58	Rp 4,060,000
Biaya Penyeberangan	Rp 1,150,000	2	Rp 1,150,000
Biaya Asuransi	Rp 9,000	58	Rp 522,000
Biaya Dokumentasi	Rp 500,000		Rp 500,000
Biaya Obser dan pemsr	Rp 300,000		Rp 300,000
Biaya Perlengkapan			
Biaya Medical	Rp 50,000		Rp 50,000
Biaya Vandel	Rp 150,000		Rp 150,000
Biaya Banner	Rp 100,000	3	Rp 100,000
Biaya Hadiah	Rp 150,000		Rp 150,000
Biaya TKL			
Biaya Tour Guide	Rp 450,000	2	Rp 450,000
Biaya Tour Leader	Rp 150,000	3	Rp 450,000
Biaya Operasional			
Biaya Listrik			Rp 150,000
Biaya Air Minum			Rp 25,000
Biaya Tinta			Rp 10,000
Biaya Materai			Rp 12,000
Biaya Kertas			Rp 15,000
Biaya Telepon			Rp 200,000
Total Biaya			Rp 27,116,000
Laba 8%*			Rp 2,169,280
Harga Tarif Jasa			Rp 29,285,280
Harga Tarif Jsa Per Orang			Rp 504,918.42

Sumber: Data primer diolah

Keterangan: *Laba sebesar 8% merupakan laba yang diinginkan oleh biro perjalanan wisata*

Analisa Perbandingan Laba Rugi dengan Menggunakan Metode Biaya Penuh Dan Metode Biaya Variabel

Analisa laba rugi akan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pemilik terkait dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik terhadap penyusunan biaya dalam memproduksi layanan. Analisa laba rugi dilakukan untuk mengetahui margin dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan jasa dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Dalam standart akuntansi yang benar pendapatan dari penjualan dihitung dengan mengalikan jumlah produk jasa yang dihasilkan dengan harga jual jasa yang diterapkan oleh pemilik usaha. *Cost of service* dihasilkan dari analisa biaya produksi jasa pada pembahasan di atas, sehingga hasilnya akan diperoleh dari perbandingan tersebut dan akan tampak *gross margin*, sebenarnya. Berikut analisa laba rugi dengan menggunakan

metode *full costing* yang telah diterapkan oleh Paradiso dan Shafira Maulana dengan metode *variable costing* hasil perhitungan peneliti.

1. CV. Paradiso Travel Agent

Analisa laba rugi pada Paradiso dalam penentuan besarnya *cost of service* untuk paket wisata ke Pulau Bali tiga hari satu malam dengan 58 peserta Paradiso menggunakan metode biaya penuh dalam menyusun *cost of service*, dengan menggunakan biaya tersebut Paradiso memasukkan semua biaya termasuk biaya overhead tetap. Dengan menggunakan metode biaya penuh Paradiso mendapatkan total *cost of service* sebesar Rp 25,605,300. Namun jika menggunakan metode biaya variabel sebesar Rp 24,212,800. Selisih tersebut merupakan biaya yang terdiri dari biaya *overhead* dan biaya tetap. Besarnya selisih tersebut diasumsikan dengan adanya pesanan paket wisata sebanyak dua kali dalam satu bulan sehingga pembagian mengenai biaya tetap seperti penyusutan jumlahnya akan dibagi dua. Namun jika menggunakan metode *variabel costing* maka besarnya biaya *overhead* dan biaya operasional akan berbeda karena pembagian besarnya biaya tersebut tergantung dari banyaknya pesanan yang terjadi selama satu tahun. Jika semakin banyak pesanan maka pembagian dari besarnya biaya tetap tersebut akan semakin berkurang jika perusahaan menggunakan metode *variabel costing*, namun jika menggunakan metode *full costing* maka akan sulit melakukan perhitungan dan pasti akan terjadi ketidakmerataan pembebanan yang terjadi pada setiap paket wisatanya. Karena banyaknya pesanan untuk setiap bulan tidak dapat dipastikan berapa banyaknya pesanan untuk melakukan wisata. Berikut tabel analisa laba rugi pada CV. Paradiso dalam satu bulan dengan menggunakan metode *full costing*.

Tabel 5 Analisa laba rugi pada CV. Paradiso dalam satu bulan dengan menggunakan metode *full costing*

Penjualan		Rp27,840,000
Biaya Pelayanan	Rp23,050,800	
Biaya TKL	Rp 750,000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1,329,500	
Biaya Operasional	Rp 412,000	
Total Biaya		Rp25,605,300
Laba Usaha		Rp2,097,950

Sumber: primer data diolah

Tabel 6 Analisa laba rugi pada CV. Paradiso dalam satu bulan dengan menggunakan metode *variabel costing*

Penjualan		Rp 27,840,000
Biaya Pelayanan Variabel	Rp 23,050,800	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 750,000	
Biaya Operasional	Rp 412,000	
Total Biaya		Rp 24,212,800
Laba Usaha		Rp 3,627,200

Sumber: primer data diolah

Pada kedua tabel diatas menunjukkan laba yang ditunjukkan dari penggunaan metode tersebut berbeda namun ini hanya terjadi pada laba per bulan. Untuk laba akhir periode akan sama karena pembebanan dari biaya tetap akan dibebankan pada akhir periode dan akan mengurangi besarnya laba pada akhir periode. Pada perusahaan ini yang sifatnya menerima pesanan baru bekerja sehingga prosesnya tidak kontinyu seperti pada perusahaan yang lain. Jika semakin banyak pesanan yang terjadi selama periode tersebut maka besar laba yang didapatkan akan semakin besar dan besarnya biaya tetap akan dibagi dengan banyaknya pesanan yang diterima dan sehingga jika semakin banyak pesanan akan semakin besar pembagi biaya tetap pada akhir periode. Penggunaan metode *variabel costing* pada biaya pesanan seperti ini lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Pembebanan biaya tetap pada setiap pesanan akan susah dilakukan karena pengusaha tidak tahu pasti dalam satu bulan terdapat berapa pesanan namun jika menggunakan metode *variabel costing* maka akan membebaskan biaya tetap tersebut pada akhir periode sehingga akan lebih merata pada setiap pesanan dan harga setiap pesanan tersebut akan lebih rendah pada akhirnya produk jasa tersebut dapat bersaing di pasaran.

2. CV. Shafira Maulana Tour And Travel.

Analisa laba rugi pada Shafira Maulana dalam penentuan besarnya *cost of service* untuk paket wisata ke Pulau Bali tiga hari satu malam. Shafira Maulana menggunakan metode biaya penuh dalam menyusun *cost of service*, dengan menggunakan biaya tersebut Shafira Maulana memasukkan semua biaya termasuk biaya overhead tetap. Dengan menggunakan metode biaya penuh Shafira Maulana mendapatkan total *cost of service* sebesar Rp 36,374,594.

Namun jika menggunakan metode biaya variabel Rp 34,166,000. Selisih tersebut merupakan biaya yang terdiri dari biaya *overhead* dan biaya operasional. Besarnya selisih tersebut diasumsikan dengan adanya pesanan paket wisata sebanyak dua kali dalam satu bulan. Namun jika menggunakan metode *variabel costing* maka besarnya biaya *overhead* dan biaya operasional akan berbeda karena pembagian besarnya biaya tersebut tergantung dari banyaknya pesanan yang terjadi selama satu tahun. Jika semakin banyak pesanan maka pembagian dari besarnya biaya tersebut akan semakin berkurang, namun itu jika perusahaan menggunakan metode *variabel costing*, namun jika menggunakan metode *full costing* maka akan sulit melakukan perhitungan dan pasti akan terjadi ketidakmerataan pembebanan yang terjadi pada setiap paket wisatanya. Berikut tabel analisa laba rugi pada Shafira Mulana dalam satu bulan dengan menggunakan metode *full costing*.

Tabel 7 Analisa labarugi pada CV. Shafira dalam satu bulan dengan menggunakan metode *full costing*

Penjualan Jasa		Rp 33,350,000
Baiaya Pelayanan	Rp 27,544,000	
Biaya TKL	Rp 900,000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 2,174,844	
Biaya Operasional	Rp 412,000	
Total Biaya		Rp 31,029,844
Laba Usaha		Rp 2,320,156

Sumber: Primer data diolah

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan analisa laba rugi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada CV. Shafira Maulana:

Tabel 8 Analisa laba rugi pada CV Shafira dalam satu bulan dengan menggunakan metode *variabel costing*

Penjualan Jasa		Rp33,350,000
Biaya Pelayanan Variabel	Rp 27,544,000	
Biaya TKL	Rp 900,000	
Biaya Operasional	Rp 412,000	
Total Biaya		Rp28,856,000
Laba Usaha		Rp 4,494,000

Sumber: Primer data diolah

Penjelasan mengenai besarnya biaya *overhead* dan biaya operasional dapat dilihat pada lampiran.

Pada kedua tabel diatas menunjukkan laba yang ditunjukkan dari penggunaan metode tersebut berbeda namun ini hanya terjadi pada laba per bulan. Untuk laba akhir periode akan sama karena pembebanan dari biaya tetap akan dibebankan pada akhir periode dan akan mengurangi besarnya laba pada akhir periode. Pada perusahaan ini yang sifatnya menerima pesanan baru bekerja sehingga prosesnya tidak kontinyu seperti pada perusahaan yang lain. Jika semakin banyak pesanan yang terjadi selama periode tersebut maka besar laba yang didapatkan akan semakin besar dan besarnya biaya tetap akan dibagi dengan banyaknya pesanan yang diterima dan sehingga jika semakin banyak pesanan akan semakin besar pembagi biaya tetap pada ahir periode.

Penggunaan metode *variabel costing* pada biaya pesanan seperti ini lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Pembebanan biaya tetap pada setiap pesanan akan susah dilakukan karena pengusaha tidak tahu pasti dalam satu bulan terdapat berapa pesanan namun jika menggunakan metode *variabel costing* maka akan membebaskan biaya tetap tersebut pada akhir periode sehingga akan lebih merata pada setiap pesanan dan harga setiap pesanan tersebut akan lebih rendah pada akhirnya produk jasa tersebut dapat bersaing di pasaran.

Analisa Permasalahan Dan Solusi dalam Rentang Pemesanan Jasa

Setiap biro perjalanan wisata akan memiliki kebijakan masing-masing dalam mengatasi permasalahan tidak terkecuali permasalahan dalam rentang pemesanan. Permasalahan yang disoroti berkaitan dengan permasalahan yang dapat mempengaruhi besarnya penentuan besarnya biaya pokok dalam produksi jasa. Item penyusun biaya pokok produksi jasa yang biasa naik yakni: harga BBM dan penyeberangan, jika dari kedua harga tersebut akan naik maka akan mempengaruhi harga yang lainnya. Berikut kebijakan dari kedua biro perjalanan wisata:

1.CV. Paradiso Travel Agent

Kebijakan yang digunakan oleh Paradiso dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kenaikan suatu item penyusun biaya pokok produksi jasa setelah terjadinya penandatanganan kontrak (MOU). Paradiso akan melakukan pembebanan biaya pokok yang terjadi pada item biaya pokok perproduksi jasa kepada pihaknya, bukan kepada konsumen. Hal ini dilakukan oleh pihak Paradiso agar tidak mengecewakan konsumen sedikitpun. Paradiso akan mengurangi pendapatannya demi tidak membebaskan kenaikan harga tersebut kepada konsumen, karena konsumen merupakan nyawa dari usaha ini, jadi memberikan pelayanan yang baik agar tidak mengecewakan konsumen adalah tujuan utama dari usahanya agar tetap berkesinambungan.

Apa yang dilakukan Paradiso tersebut akan menjadi kekuatan tersendiri dari usaha yang dijalaninya dan menjadi kelebihan yang dimiliki oleh Paradiso dalam persaingan pasar yang sangat ketat. Sebab tidak semua biro perjalanan wisata membebaskan pada pihaknya jika terdapat kenaikan harga item penyusun biaya pokok produksi jasa.

2. CV. Shafira Maulana Tour And Travel.

Kebijakan yang dijalankan oleh Shafira Maulana dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kenaikan suatu item penyusun biaya pokok produksi jasa setelah terjadinya penandatanganan kontrak (MOU). Dalam penjelasan yang diperoleh pada saat wawancara bahwa setiap ada kenaikan harga setelah terjadinya MOU, maka Shafira Maulana akan melakukan pembebanan biaya item tersebut dengan porsi sebesar 50:50. Porsi pembebanan tersebut telah dicantumkan pada perjanjian kontrak kerja, jika memang terjadi kenaikan harga suatu item penyusun harga pokok maka akan dibagi pada kedua belah pihak, karena sudah di tentukan pada perjanjian kontrak maka pelanggan tidak akan kecewa karena ini merupakan kesepakatan diawal.

Berbeda lagi jika sudah dalam perjalanan wisata kemudian terdapat kejadian yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak seperti disaat perjalanan terjadi kemacetan, jika kemacetan tersebut terjadi lama dan diasaat waktunya peserta makan, maka pihak Shafira Maulana akan mengupayakan untuk memberikan makan disaat itu pula, dengan cara pembungkus makanan tersebut, kemudian unttuk jatah makan selanjutnya akan tetap sama jamnya, secara logika pasti biaya makan akan bertambah karena kuota untuk makan bertambah satu, namun itu tidak masalah bagi Shafira Maulana karena mereka menganggap kepuasan pelanggan adalah nomor satu, mereka juga memberikan uang pegangan kepada *tour leader* sebesar Rp 2.000.000, dengan jumlah uang sebanyak itu memiliki maksud dan tujuan yakni digunakan untuk aktifitas-aktifitas yang tak terduga seperti permasalahan diatas.

Shafira Maulana juga memiliki kebijakan jika misalkan ada objek wisata yang tidak dapat di kunjungi karena suatu hal maka mereka akan mengembalikan jumlah uang yang sudah dibayar oleh pelanggan pada saat total keseluruhan dari jumlah pembayaran bersih. Ini merupakan keunggulan dari Shafira Maulana untuk dapat menarik pelanggan dan memberikan kesan yang baik kepada pelanggan. Karena dalam usaha ini pelanggan yang baik adalah pelanggan yang menggunakan jasanya secara berkesinambungan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Setelah melihat penjelasan dan uraian-uraian mengenai penentuan *cost of service* atau harga pokok produksi jasa dari kedua biro perjalanan wisata maka simpulan yang didapat diambil dari penelitian ini secara umum yang pertama, kedua biro perjalanan wisata yang dijadikan objek penelitian masih menggunakan metode biaya penuh dalam menyusun *cost of service* dalam setiap paket wisata yang dipesan oleh konsumen. Penggunaan metode tersebut memang benar namun dari perhitungan yang dilakukan oleh kedua biro perjalanan tersebut masih belum begitu rapi dan penggunaan metode biaya penuh yang dilakukan tidak dapat memberikan besarnya pembebanan yang sama kepada setiap paket wisata karena dalam satu tahun pasti terdapat beberapa pesanan paket wisata yang dihasilkan namun tidak akan rata disetiap bulannya ada pesanan dengan jumlah yang sama. Hal ini yang mengakibatkan pembebanan biaya tetap tidak akan sama rata pada paket wisata yang dihasilkan oleh karena itu dengan menggunakan metode biaya variabel pembebanan tersebut akan merata karena biaya tetap tidak dimasukkan dalam penyusunan *cost of service* namun dijadikan biaya periode.

Perbandingan dari kedua metode yakni metode biaya penuh dan metode variabel dalam menyusun *cost of service* terlihat jelas dalam perbedaan besarnya *cost of service* yang dihasilkan. Perhitungan *cost of service* dengan menggunakan metode biaya variabel akan lebih mencerminkan nilai yang sebenarnya dan akan memberikan nilai *cost of service* yang lebih kecil sehingga harga yang ditawarkan kepada konsumen akan lebih rendah dan dapat bersaing di pasaran dengan kualitas layanan yang sama namun harga yang ditawarkan lebih rendah. Pembebanan kepada biaya tetap juga akan sama kepada setiap paket wisata karena dengan menggunakan metode biaya variabel akan membebaskan biaya tetap sebagai biaya periode. Jadi pada akhir periode banyaknya pesanan yang masuk akan membagi besarnya biaya tetap pada akhir periode sehingga pembebanan tersebut akan merata berbeda dengan pembebanan yang dilakukan dengan menggunakan metode biaya penuh yang pada akhirnya akan tidak terjadi pemerataan dalam pembebanan biaya tetap karena kita tidak akan mengetahui banyaknya pesanan yang masuk dalam satu periode. Penggunaan metode ini memang ditujukan kepada pihak internal yakni kepada pihak manajemen sehingga metode ini lebih memberikan informasi dibandingkan dengan metode biaya penuh yang dilakukan oleh biro perjalanan wisata. Seharusnya kedua biro perjalanan wisata yang dijadikan objek penelitian menggunakan metode biaya variabel dalam perhitungan besarnya *cost of service* agar harga yang dihasilkan lebih rendah dan dapat bersaing di pasaran sekaligus dapat memberikan pembebanan yang merata biaya tetap kepada setiap paket wisata yang di produksi.

Strategi dalam penyelesaian masalah pada rentang waktu pemesanan terdapat kenaikan pada salah satu item penyusun besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menyusun paket wisata dapat dilakukan dengan baik oleh

kedua biro perjalanan wisata masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam menghadapi permasalahan tersebut. Paradiso murni jika terdapat kenaikan harga item penyusun besarnya biaya pokok dalam penyusunan paket akan dibebankan kepada Paradiso. Sedangkan pada Shafira terdapat ketentuan pembagian kenaikan biaya yang terjadi dengan prosentase sebesar 50 : 50 yang sudah di sepakati pada perjanjian MOU.

Keterbatasan

Dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya sudah dipaparkan semua mengenai tahapan dan proses penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Namun masih terdapat keterbatasan yang ditemui didalam penelitian ini, adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dalam penelitian ini tidak dapat menunjukkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini karena beberapa informasi kunci bersifat rahasia sehingga tidak dapat digunakan sebagai bukti pendukung argumentasi dari peneliti, sehingga argumentasi peneliti didasarkan pada fakta dilapangan serta informasi hasil wawancara yang dilakukan pada informan yang dipilih. Peneliti selanjutnya harus dapat meningkatkan kemampuannya dalam mencari data serta dapat mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang dapat digunakan untuk pendukung dalam penelitian, dan dapat memahami data-data alternatif yang dapat digunakan sebagai pendukung argumentasi peneliti, sebab penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu informan saja, karena informan yang mumpuni hanya ada satu dalam menjalankan usaha ini, sehingga peneliti tidak dapat menggunakan dua informan dalam satu biro perjalanan wisata sehingga tidak dapat membandingkan pendapat yang mereka berikan kepada peneliti. Objek penelitian juga hanya menggunakan dua objek penelitian saja. Penelitian selanjutnya agar dapat memberikan informasi yang lebih baik dari penelitian yang sudah dijalankan seharusnya penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu informan sebagai objek wawancara agar dapat mendapatkan data yang benar-benar valid, serta menentukan objek penelitian yang memiliki banyak informan yang mampu memberikan data yang di butuhkan oleh peneliti, penelitian ini dapat diperluas dengan menggunakan objek lain yang masih dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa lainnya.

Daftar Pustaka/Rujukan

- Astuti, A.W. & Herliana, G. 2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman Untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional Tujuan Jepang Di PT Pos Indonesia*. Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol 11, No 1. Bandung: UNIKOM
- Bustami, B. & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., dan Brewer, P. C. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

- Lestari, M. P. 2013. *Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulluttenggo Manado*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 1. No 3. Hal 292-301. Universitas Sam Ratulangi.
- Sentika, D., V. 2009. *Positioning Produk Bisnis Perjalanan Di Kota Gorontalo*. Inovasi. Vol 6, No 3. ISSN 1693-9034. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

